

## **JURNAL PENELITIAN**

### **HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA SISWADENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 1 PADANG**

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan jenjang program Strata Satu pada Program Studi  
Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



**Oleh  
RIANDA FERNANTOS  
NIM. 13848**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA SISWA DENGAN HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN PRODUKTIF SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 1 PADANG**

Oleh

**Rianda Fernantos, Drs. Martias, M.Pd, Drs. Hasan Maksum, M.T**

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif  
Jurusan Teknik Otomotif FT – UNP

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751)51260 fax 55628

Email: [rifer\\_v3@rocketail.com](mailto:rifer_v3@rocketail.com)

**Abstrak**

*Penelitian ini berawal dari pengamatan yang penulis lakukan saat melakukan observasi di SMK Negeri 1 Padang. Masih rendahnya hasil belajar mata pelajaran kompetensi produktif, tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu status sosial ekonomi orangtua siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif siswa SMK Negeri 1 Padang, maka penulis mengajukan hipotesis, yaitu: “Terdapat hubungan status sosial ekonomi orangtua siswa SMK Negeri 1 Padang”. Penelitian ini bersifat korelasional, yang bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan status sosial ekonomi orangtua siswa dengan hasil belajar mata pelajaran produktif siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang berjumlah 83 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 46 orang yang ditentukan dengan menggunakan teknik Proporsional Simple Random sampling. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi  $r$ , dilakukan dengan menggunakan uji  $t$  sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi. Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi  $r_{hitung}$  (0,4033) dan untuk uji keberartian korelasi didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (3,1166 > 2,015) pada taraf signifikan 5%. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan status sosial ekonomi orangtua dengan hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang.*

**Kata Kunci : Status Sosial Ekonomi, Hasil Belajar Produktif**

## PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, dimana setiap lapisan masyarakat dituntut untuk mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk dapat bersaing baik di dunia pendidikan, nilai moral, keterampilan maupun sikap. Sejauh ini, pendidikan di Indonesia sudah menunjukkan perkembangan yang begitu pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan bertambah majunya dunia teknologi, pembangunan serta pendidikan yang merupakan tujuan nasional di Indonesia ini.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam mengikuti suatu program keahlian. Seperti halnya yang disebutkan oleh Asmawi Zainul (2005: 8) : Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan, dengan menggunkan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik menggunakan instrumen tes maupun non-tes. Jadi, maksud penilaian adalah memberi nilai tentang kualitas sesuatu. Namun, pada kenyataannya siswa tidak selalu mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Berdasarkan data awal yang penulis dapatkan, hasil belajar program teknik kendaraan ringan otomotif di SMK Negeri 1 Padang, pada diklat produktif masih ada dari sebagian siswa yang gagal atau mendapatkan nilai yang kurang baik dalam salah satu mata pelajaran tersebut.

**Tabel 1. Hasil Belajar Mid Semester I Siswa Kelas X TKR pada Mata Pelajaran Produktif Tahun Masuk 2012/2013**

Nilai KKM	Hasil Belajar Mid Semester I Siswa Kelas X			Jumlah
	X TKR A	X TKR B	X TKR C	
≥ 80	12	18	15	45
< 80	17	10	11	38
Jumlah	29	28	26	83
Persentase Yang Tidak Lulus KKM	58,62%	35,71%	42,30%	45,78%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Produktif SMK N 1

Nilai KKM untuk pelajaran produktif di Smk Negeri 1 padang yaitu 8 dan kelas X terdiri dari 3 lokal.

Kelas X TKR A dengan jumlah siswa 29, kelas X TKR B dengan jumlah siswa 28, dan kelas X TKR C dengan jumlah siswa 26. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar produktif siswa kelas X mendapatkan nilai 8 ke atas sebanyak 45 dari 83 siswa atau 54,21 % dan sebanyak 38 dari 83 siswa mendapat nilai di bawah KKM atau 45,78 %.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Padang adalah salah satu lembaga yang bertanggungjawab dalam menghasilkan tenaga kerja industri dan pendidikan yang terampil dalam setiap bidangnya. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Padang, sekolah ini menampung siswa dan siswinya dari berbagai latar belakang status sosial ekonomi keluarga yang berbeda-beda. Sebagian besar mereka berada digolongan keluarga berekonomi menengah ke bawah. Hal ini ditunjukkan kebanyakan pekerjaan orangtuanya adalah sebagai petani. Dan sebagian kecil lainnya terdiri dari petani, pedagang, sopir, wiraswasta, PNS, buruh, tukang jahit, dan ibu rumah tangga. Sehingga diperkirakan mengakibatkan turunnya minat belajar mereka karena fasilitas belajar kurang terpenuhi. Dari hasil pengamatan juga terlihat masih banyak dari siswa yang terlambat membayar uang komite sekolah bahkan tunggakan uang komite sekolahnya sudah banyak. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis pekerjaan orangtua siswa dapat kita lihat Tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2. Data Jenis Pekerjaan Orangtua Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Petani	12	14,45%
2	Pedagang	1	1,20%
3	Sopir	7	8,43%
4	Tukang Jahit	1	1,20%
5	Ibu Rumah Tangga	10	12,04%
6	PNS	8	9,63%
7	Wiraswasta	27	32,53%
8	Buruh	17	20,48%
Jumlah Siswa		83	100 %

Sumber : Tata Usaha Kesiswaan SMK Negeri 1 Padang

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pekerjaan orangtua siswa yang persentase tertinggi adalah wiraswasta sebanyak 32,53%, dan persentase terendah adalah pedagang dan tukang jahit sebanyak 1,20%. Selain faktor sosial ekonomi, faktor disiplin juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Masalah disiplin tidak pernah lepas dari pelaksanaan pengajaran. Disiplin siswa dapat terwujud melalui proses pelatihan, keharusan dan kesadaran sehingga siswa lebih mampu mematuhi aturan dibanding dengan siswa yang mematuhi aturan dibalik pengawasan orang lain. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih jauh mengenai Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang.

## **KERANGKA TEORITIS**

### **1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif**

#### **a. Pengertian Belajar**

Pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Pengertian belajar menurut Sardiman (,2009: 22) belajar boleh dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*id - ego – superego*) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.

#### **b. Hasil Belajar**

Diyakini bahwa siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik, maka proses pembelajarannya dikatakan efektif dan begitu pula sebaliknya. Penilaian hasil belajar baru dapat dilakukan dengan baik dan benar bila menggunakan informasi yang

diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, yang menggunakan tes sebagai alat ukurnya (Asmawi Zainul. 2005: 9). Hasil belajar merupakan pedoman atau tolak ukur yang digunakan guru untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu

Menurut Slameto (2010: 54) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

- a. Faktor intern yaitu: (1) faktor jasmaniah, yang meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. (2) faktor psikologis, yang meliputi intelegensi, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan dari dalam diri siswa. (c) faktor kelelahan.
- b. Faktor ekstern yaitu: (a) faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi orang tua, pengertian orang tua mendidik, latar belakang kebudayaan dan lain sebagainya. (b) faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah keadaan gedung sekolah, dan lain sebagainya. (c) faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mas media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan lain sebagainya.

#### **c. Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif**

Slameto (2010: 2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Perubahan yang

terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, tambahannya pengertian-pengertian baru dan perubahan dalam kebiasaan, keterampilan atau kesanggupan.

### **Status Sosial Ekonomi Orangtua**

Menurut Abdulsyani (2011: 15) “Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi: tingkat pendidikan, pendapatan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi”.

Latar belakang sosial ekonomi seseorang dapat dilihat dari keberadaannya dalam masyarakat baik dari status, keadaan keuangan maupun dari pendidikan yang dimiliki seseorang. Latar belakang sosial ekonomi keluarga adalah merupakan posisi relatif individu atau kedudukan seseorang dalam lingkungan yang mencakup pendidikan, profesi, penghasilan, tempat dan ongkos, tempat tinggal dan sanak saudara.

#### **a. Tingkat pendidikan orang tua**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua selain dilihat dari jenjangnya juga dapat dilihat dari tahun sukses atau lamanya orang tua sekolah. Semakin lama orang tua bersekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikannya. Contohnya, orang tua yang hanya sekolah 6 tahun berarti hanya sekolah sampai SD berbeda dengan orang yang sekolahnya sampai 12 tahun berarti lulusan SMA. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh orang tua berpengaruh pada kelanjutan sekolah anak mereka. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan atau motivasi yang besar untuk menyekolahkan anak mereka.

#### **b. Tingkat pendapatan orang tua**

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas penggunaan faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja dan skill yang dimilikinya tolok ukur yang digunakan adalah pendapatan perkapita pertahun dari sebuah keluarga, pendapatan keluarga dapat dilihat dalam bentuk uang, barang atau berupa fasilitas-fasilitas misalnya rumah dinas dan pengobatan.

Pendapatan yang diterima dapat berupa uang dan barang pendapatan berupa uang dan barang, pendapatan berupa uang biasanya diterima sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan seperti gaji, upah, komisi dan lainnya. Sedangkan

pendapatan berupa barang biasanya beras, pengobatan, transportasi dan lain sebagainya. Semakin banyak jenis pendapatan yang diterima oleh suatu keluarga maka semakin besar pendapatan atau penghasilan yang mereka terima, sehingga akan semakin besar pula uang atau bantuan biaya pendidikan yang bisa digunakan setiap bulannya.

**c. Pekerjaan orang tua**

Dalam penentuan status sosial ekonomi seseorang sering dilihat dari jenis pekerjaan yang dimiliki. Pekerjaan merupakan salah satu dari sekian banyak aktivitas manusia yang tampak nyata. Jenis pekerjaan disebut juga dengan status sosial pekerjaan yang dimiliki seseorang yang akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan suatu masyarakat dan dapat pula membawa kemunduran. Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menafkahi diri dan keluarganya dimana pekerjaan tersebut tidak ada yang mengatur dan dia bebas karena tidak ada etika yang mengatur.

**d. Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas**

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang di mana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas atau kekayaan itu antara lain:

1) Barang-barang berharga

Menurut Abdulsyani (1994:56), bahwa pemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat. Dalam penelitian ini barang-barang dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi seseorang. Barang-barang yang berharga

tersebut antara lain tanah, sawah, rumah dan lain-lain. Barang-barang tersebut bisa digunakan untuk membiayai pendidikan anak. Semakin banyak kepemilikan harta yang bernilai ekonomi dimiliki orang tua maka akan semakin luas kesempatan orang tua untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya, dan orang tua dapat mencukupi semua fasilitas belajar anak, sehingga dapat memotivasi anak untuk berprestasi.

2) Jenis-jenis kendaraan pribadi

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi orang tua. Misalnya: orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat sosial ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

**e. Jenis tempat tinggal.**

Menurut Kaare Svalastoga dalam Aryana untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- 1) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- 2) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah ke bawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
- 3) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

### 3. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua Dengan Hasil Belajar

Menurut M. Dimiyati Mahmud (1989:87) “Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi akademik ialah status sosial ekonomi orang tua. Remaja remaja yang status sosial ekonomi orang tuanya baik berkecukupan, mampu, kaya menunjukkan nilai yang tinggi dalam tes hasil belajar dan dalam lamanya bersekolah ketimbang mereka yang berstatus sosial ekonomi orangtuanya yang rendah atau kurang menguntungkan- kurang berada, miskin”.

#### HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orangtua dengan hasil belajar mata pelajaran produktif pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang ingin dipecahkan yaitu untuk mengungkapkan sesuatu apa adanya, maka penelitian ini bersifat deskriptif yang menggunakan metode korelasional. Penelitian korelasional melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah, dan untuk tingkatan apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan (Emzir, 2011: 38). Selanjutnya Gay dalam Emzir (2011: 38) mengemukakan “Tujuan studi korelasional adalah untuk menentukan hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi”.

**Tabel 3: Jumlah Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X TKR 1	28
2	X TKR 2	29
3	X TKR 3	26
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Padang

### 1. Sampel

Akhirmen (2005: 23) menyatakan “Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Untuk menentukan ukuran sampel pada penelitian ini digunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2012: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$d^2$  = nilai kritis/batas yang ditetapkan ketelitiannya (persentase kelonggaran penelitian pengambilan sampel dalam penelitian adalah 10%)

Jumlah N dalam penelitian ini adalah 83 dengan batas ketelitian sebesar 10%. Dengan menggunakan rumus di atas, maka didapat sampel dengan cara sebagai berikut:

$$n = \frac{83}{83(0,10)^2 + 1} = \frac{83}{0,83 + 1} = \frac{83}{1,83} = 45,35 \rightarrow 46$$

Dari perhitungan, didapat sampel sebanyak 45,35 siswa dibulatkan menjadi 46 siswa

**Tabel 4. Daftar Sampel Penelitian**

No	Seksi	Jumlah	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1	X TKR A	28	$\frac{28}{83} \times 46 = 15,51$	16
2	X TKR B	29	$\frac{29}{83} \times 46 = 16,07$	16
3	X TKR C	26	$\frac{26}{83} \times 46 = 14,40$	14
	Jumlah	83		46

## HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

Tabel 10.

#### Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar

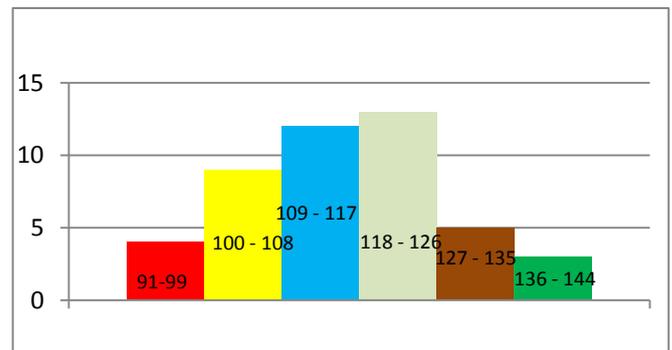
No.	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1	Jumlah Sampel	46	46
2	Standar Deviasi	12	7
3	Rata-rata	115,9348	71,9783
4	Rentang	53	23
5	Skor Total	5333	3311
6	Skor Tertinggi	144	96
7	Skor Terendah	91	73
8	Skor Tengah	116,5	74
9	Skor yang banyak muncul	123	74

#### 1. Status Sosial Ekonomi Orangtua Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK 1 Padang.

Data variabel dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 34 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya angket diberikan kepada 46 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 91 dan skor tertinggi 144. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 115,9348; skor tengah (*median*) = 116,5, skor yang banyak muncul (*mode*) = 123, simpangan baku (standar deviasi) = 12, rentangan = 53, dan skor total = 5333. Berdasarkan data tersebut juga didapat bahwa selisih antara *mean*, *median*, dan *modus* nilainya tidak melebihi satu standar deviasi yang bermakna bahwa datanya cenderung berdistribusi normal.

#### Distribusi Frekuensi Skor Status Sosial Ekonomi Orangtua Siswa (X)

No.	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	91 – 99	4	8,69
2	100 – 108	9	19,56
3	109 – 117	12	26,08
4	118 – 126	13	28,26
5	127 – 135	5	10,86
6	136 – 144	4	8,69
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>100%</b>



Gambar 2.

#### Histogram Status Sosial Ekonomi Orangtua Siswa (X)

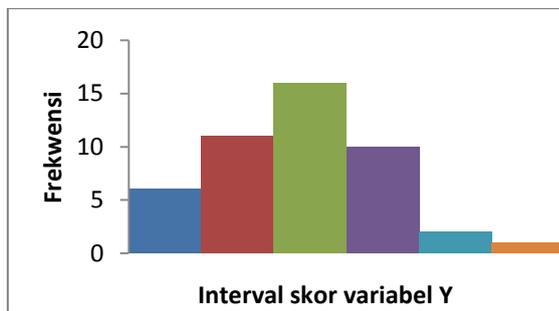
Kemudian dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian Status Sosial Ekonomi Orangtua Siswa sebesar 68,2 % dan masuk dalam kategori cukup. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan Status Sosial Ekonomi Orangtua siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Padang termasuk dalam kategori cukup.

#### 2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Padang.

Dari hasil penelitian diperoleh distribusi hasil belajar menyebar dari nilai terendah 73 dan tertinggi 96. Berdasarkan nilai tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 71,9783, skor tengah (*median*) = 74, skor yang banyak muncul (*mode*) = 74, simpangan baku = 7, rentangan (*range*) = 23, serta skor total 3311. Berdasarkan data tersebut juga didapat bahwa selisih antara *mean*, *median*, dan *modus* nilainya tidak melebihi satu standar deviasi yang bermakna bahwa datanya cenderung berdistribusi normal.

**Tabel 12.**  
**Distribusi Frekwensi Skor Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa (Y)**

No.	Interval Kelas	Fi	F Relatif (%)
1	73 – 76	6	13,03
2	77 – 80	11	23,91
3	81 – 84	16	34,78
4	85 – 88	10	21,71
5	89 – 92	2	4,34
6	93 – 96	1	2,17
Jumlah		<b>46</b>	<b>100%</b>



**Gambar 3.**  
**Histogram Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa (Y)**  
Dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 71,9% dan masuk dalam ketegori cukup. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang termasuk dalam kategori cukup.

## A. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu data adalah 0,05. Dikatakan normal jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Untuk lebih jelasnya tentang pengujian normalitas (X) dan normalitas (Y)

**Tabel 13.**  
**Rangkuman Pengujian Normalitas**

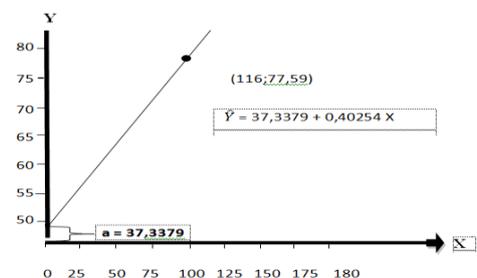
No.	Variabel	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
1	Variabel (X)	6,447	11,070	Normal
2	Variabel (Y)	10,287	11,070	Normal

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai chi kuadrat untuk variabel (X) sebesar 6,447 dan variabel (Y) 10,287 dengan taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas maka variabel Status sosial ekonomi orangtua siswa (X) dan variabel hasil belajar mata pelajaran produktif siswa (Y) adalah cenderung berdistribusi normal.

### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah masing-masing data variabel Status sosial ekonomi orangtua siswa (X) membentuk distribusi linear terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran produktif siswa (Y). Sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat dengan signifikansi 0,05. Hasil linearitas persamaan regresi dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini.

Berdasarkan Tabel di atas  $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,28109 < 2,12$  dengan nilai alpha 0,05 dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel bebas (X) membentuk garis linear dengan variabel terikat (Y)., harga konstanta sebesar 37,3379 dan koefisien arah sebesar 0,40254; dengan demikian persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 37,3379 + 0,40254 X$ .



**Gambar 4.** Garis Regresi Hubungan Antara X dengan Y

Dari gambar 4 tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 37,3379 dan koefisien arah sebesar positif 0,40254.

**Tabel 14.**  
**Ringkasan Anova variabel (X) dan (Y) Uji Linearitas**

Sumber Variasi	Derajat bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
<b>Total</b>	46	303071	-	1,2810	2,12
<b>Regresi (a)</b>	1	289602	289602	<b>Kesimpulan:</b> karena F <sub>hitung</sub> < F <sub>tabel</sub> atau 1,28109 < 2,12 maka dapat Disimpulkan bahwa metode Regresi Y atas X adalah Linear	
<b>Regresi (b/a)</b>	1	12587,4	12587,4		
<b>Residu</b>	44	881,374	17,6275		
<b>Tuna Cocok (TC)</b>	28	612,457	19,1393		
<b>Kesalahan (Error)</b>	16	268,917	14,9398		

### 1. Uji Koefisien Korelasi

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan uji korelasi adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dengan  $n = 46$ ,  $dk = n-2$  yang artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y pada  $\alpha = 0,05$ . Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y pada  $\alpha = 0,05$ .

Untuk menguji hipotesis statistik dalam hal ini hipotesisnya adalah  $H_0$  digunakan analisis korelasi product moment dan uji keberartian korelasi. Hasil analisis hipotesis ini dapat dilihat pada Tabel 15 dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 10 hal 121 dan hal 122.

Hasil perhitungan pada Tabel 13 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara minat bekerja (X) dengan hasil belajar mata pelajaran produktif siswa (Y) yaitu sebesar 0,40332 dengan  $\alpha = 0,05$ . Koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) lebih besar dari  $r_{tabel}$  product moment (0,40332 > 0,291). Setelah harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi r maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong rendah dengan besarnya nilai  $r = 0,40332$ .

**Tabel 15.**  
**Ringkasan Hasil Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua (X) dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa (Y)**

Pengujian Hipotesis	Nilai	Keterangan
<b>Uji korelasi</b>	$r_{hitung}$ 0,40332	$r_{tabel}$ 0,291
<b>Uji signifikansi</b>	$t_{hitung}$ 3,11667	$t_{tabel}$ 2,015

Hasil perhitungan pada Tabel 15 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara minat bekerja (X)

dengan hasil belajar mata pelajaran produktif siswa (Y) yaitu sebesar 0,40332 dengan  $\alpha = 0,05$ . Koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) lebih besar dari  $r_{tabel}$  product moment (0,40332 > 0,291). Setelah harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi r maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong rendah dengan besarnya nilai  $r = 0,40332$ .

Pembahasan disimpulkan bahwa hasil Penelitian ini telah menemukan gambaran tentang status sosial ekonomi orang tua (X) dan hasil belajar mata pelajaran produktif (Y) siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang. Setelah melakukan satu kali uji coba instrumen pada kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Padang yang diambil sebanyak 30 siswa, kemudian dilakukan analisis uji coba instrumen dari 40 item diperoleh 34 item yang dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang baik.

Selanjutnya data penelitian sosial ekonomi dari 34 item terhadap 46 siswa SMK Negeri 1 Padang, Pengambilan data dilakukan pada tanggal 28 Oktober sampai 28 November 2013. Sebelum distribusi data dianalisis untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Setelah diketahui data berdistribusi dengan normal, dan kedua variabel penelitian sosial ekonomi orang tua (X) dan hasil belajar mata Pelajaran Produktif (Y) mempunyai hubungan yang linear maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh harga r sebesar  $r_{hitung}$  0,4033 dan  $r_{tabel}$  0,291 dan  $t_{hitung}$  3,11667 >  $t_{tabel}$  2,015. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis mengatakan terdapat hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran Produktif di SMK Negeri 1 Padang.

Pembahasan disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai yang saling mendukung dengan kajian teori yang secara umum mengatakan bahwa ada hubungan yang positif dan berarti antara sosial ekonomi orang tua

dengan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Dimiyati Mahmud (1989:87).

“Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi akademik ialah status sosial ekonomi orang tua. Remaja remaja yang status sosial ekonomi orang tuanya baik berkecukupan, mampu, kaya menunjukkan nilai yang tinggi dalam tes hasil belajar dan dalam lamanya bersekolah ketimbang mereka yang berstatus sosial ekonomi orang tuanya yang rendah atau kurang menguntungkan kurang berada, miskin”.

Kelemahan dan kelebihan dari penelitian ini ialah bahwa peneliti bisa mengetahui kemampuan siswa dari status ekonomi orangtua siswa dan kelemahan bisa membuat siswa kurang yakin pada

kemampuannya akibat status sosial ekonomi orangtua siswa

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Tingkat pencapaian status sosial ekonomi orangtua siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang sebesar 68,2% yang klasifikasinya tergolong cukup.
2. Tingkat pencapaian hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang sebesar 71,9% yang klasifikasinya tergolong cukup.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Status sosial ekonomi orangtua siswa dengan hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang dengan koefisien korelasi  $r_{hitung}$  (0,4033) yang juga bermakna tingkat hubungan tersebut tergolong rendah dan  $t_{hitung}$  (3,11667) >  $t_{tabel}$  (2,015) pada  $n = 46$ ,  $dk = n - 2$ , dan  $\alpha = 0,05$ .

### B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Karena status sosial ekonomi orang tua merupakan faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa, maka penulis menyarankan kepada guru-guru khususnya guru mata pelajaran produktif untuk dapat memilih dan menggunakan metode dan media belajar yang tidak terlalu mahal sehingga tidak mempersulit siswa untuk membelinya sehingga dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor masyarakat dan sekolah.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi skematikateori, dan terapan*, PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Asmawi. 2005. *Penilaian Hasil Belajar*. PAU: Jakarta
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Mahmud Dimiyati. 1989. *Psikologi Pendidikan. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan*, Jakarta:
- Riduwan. 2012. *Belajar mudah penelitian untuk guru karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sagala, Syaiful. 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Alfabeta: Bandung
- Sardiman, 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudjana. 2002. *Metoda statistika*, Tarsito: Bandung.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk penelitian*, Alfabeta: Bandung.